

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Tano Niha* atau yang dikenal sebagai Pulau Nias adalah salah satu kabupaten yang letaknya di bagian barat Provinsi Sumatera Utara. Suku Nias adalah salah satu etnis yang memiliki berbagai ragam kebudayaan. Pada masyarakat Nias, kehadiran nilai-nilai budaya sangatlah penting, karena nilai-nilai tersebut menjadi pedoman perilaku kata dan interaksi mereka terhadap masyarakat sekitar. Artinya, setiap masyarakat Nias memiliki cara berkomunikasi yang baik yakni antara satu orang dengan masyarakat lainnya.

Selain memiliki nilai-nilai pedoman tersebut, Nias juga memiliki budaya yang diwariskan dari nenek moyang kepada generasi berikutnya melalui kesenian. Kesenian merupakan warisan yang perlu dilestarikan oleh masyarakat Nias. Salah satu kesenian di Nias yang patut diapresiasi adalah seni tari. Salah satu tari tradisional Suku Nias yang terkenal dan banyak ditampilkan dalam berbagai acara resmi maupun hiburan adalah Tari *Moyo*. Menurut Dharma Kelana Putra (2020:4) Vol.14 pada Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tari *Moyo* tersebar di seluruh kepulauan Nias, dari kepulauan Nias bagian Utara hingga kepulauan Nias bagian Selatan. Tari ini bercerita tentang *Moyo* yang secara harafiah berarti elang. Hal ini di pertegas oleh Tuti Rahayu (2022:91) menyatakan gerak pada Tari *Moyo* identik dengan gerakan elang yang berinteraksi dengan burung jenis lainnya. Tari *Moyo* memiliki pola tariannya bergerak seperti burung elang yang mengepakkan sayapnya.

Berdasarkan hasil survey penulis, Tari *Moyo* telah menjadi materi ajar pada sekolah-sekolah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di beberapa sekolah di kota Medan, seperti di SMK Negeri 11 Medan, SMA Negeri 5 Medan, dan SMA Budi Murni 3 Medan, Sampai sejauh ini dari hasil observasi, penulis hanya mendapatkan data adanya materi ajar Tari *Moyo* yang dikemas dalam bentuk audio visual oleh Libertina Lilin Giawa. Penelitian ini menggunakan kurikulum 13 dengan KD 3.2 dan 4.2 sebagai pijakan. KD. 3.2 berisi tentang keunikan gerak tari tradisional setempat berdasarkan unsur pendukung dan iringan tari, dalam penelitian ini menjelaskan Tari *Moyo* meliputi teknik gerak dan ragam gerak. Kemudian adalah analisis koreografi Tari *Moyo* oleh Agustinus Ndruru. Penelitian ini menjelaskan bentuk koreografi Tari *Moyo* berdasarkan teori koreografi oleh Sumandiyo Hadi terkait kesatuan, variasi, repetisi, transisi, utatan, klimaks, dan harmoni. Berikutnya, penelitian berjudul studi komparatif Tari *Moyo* oleh Asri Ayuningtias. Hasil penelitian ini berisi tentang perbedaan dan persamaan Tari *Moyo* di Nias Utara dan Nias Barat. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Arvika dengan judul nilai pendidikan sosial Tari *Moyo*. Hasil penelitian ini berisi tentang ragam gerak Tari *Moyo* dan kandungan nilai pendidikan sosial di dalamnya.

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas, belum ada penelitian yang mengemas evaluasi pembelajaran Tari *Moyo* yang kemudian diunggah ke Youtube. Menurut Musarwan dan Idi Warsah (2022:187) Vol.1 No.2. pada Jurnal Kajian Pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai ujian. Meskipun memiliki keterkaitan, namun hal ini tidak melingkupi seluruh makna penilaian

pembelajaran dalam evaluasi. Dalam pembelajaran di sekolah penilaian pembelajaran adalah proses memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran yang sedang berlangsung dengan maksud untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan agar memaksimalkan hasil.

Evaluasi pembelajaran yang akan disusun berpijak pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Dari hasil observasi pengemasan evaluasi pembelajaran sebagai pelengkap materi sudah banyak dilakukan. Namun, semuanya masih berpijak pada kurikulum 13 dengan kompetensi dasar sebagai konsentrasi. Pengemasan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka sebagai landasan masih jarang dilakukan terutama yang berhubungan dengan Tari Moyo untuk siswa kelas X berbasis HOTS. Kurikulum merdeka menggunakan fase yang bertujuan untuk membedakan siswa pada setiap kelas. Siswa perlu mengenali potensi dan bakatnya pada setiap tahapan sebelum melanjutkan ke kelas berikutnya.

Penelitian ini akan menggunakan fase E sebagai pijakan. Fase ini adalah fase yang diperuntukan bagi siswa kelas X. Fase E yang dijadikan pijakan pada pengemasan evaluasi pembelajaran Tari *Moyo* menggunakan elemen ‘mengalami’ (*Experiencing*), dengan capaian pembelajaran pada akhir fase ini, siswa mampu menggali makna dan simbol tari tradisi dan kreasi ke dalam bentuk karya seni pertunjukan. Pada penelitian ini penulis membatasi isi pengemasan evaluasi

pembelajaran pada bagian menggali makna dan simbol Tari Tradisi. Hal ini dipertegas oleh Hani Amalia Hendrajatin dan Ratna Aryani (2021:2) Vol.1 No.2 pada Jurnal Enterprnruship dan Life Skill, menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran fase E seni tari mengacu pada pencapaian pembelajaran peserta didik untuk mampu mengidentifikasi dan menafsirkan makna dalam perspektif pribadi. Selain itu, Syofi Salsabila Sania dan Yuliawan Kasmahidayat (2023:74) Vol.3, No.1 dalam Jurnal Pembelajaran Seni Tari, menyatakan bahwa Fase E digambarkan dengan kata kerja yang merupakan poin penting dalam membentuk proses pembelajaran. Salah satunya, siswa mampu mengidentifikasi makna tari tersebut.

Tari (*Moyo*) disusun sebagai evaluasi pembelajarannya dengan memanfaatkan *Hight Order Thinking Skill (HOTS)*. HOTS berperan penting dalam membuat siswa berpikir sistematis, mempelajari cara menganalisis masalah dari berbagai aspek, memberikan kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan-kemampuan tersebut harus diintegrasikan dan diimplementasikan dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah. Seorang guru sebagai perantara penyampai informasi kepada siswa tentu memiliki peran penting dalam mensukseskan hal tersebut. Rista Utami dan Nurul Fatimah (2023:321), Vol.12, No.2 pada Jurnal Solidarity, menyatakan bahwa HOTS merupakan kemampuan mengolah pikiran dalam menemukan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan. Selain itu Andreas Bagas Kiswara, Tri Murwaningsih dan Susantiningrum (2020, 47) Vol.7, No.1 dalam Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran menyatakan bahwa, dengan adanya HOTS akan

membiasakan siswa untuk mengasah kemampuannya dalam memecahkan masalah sehingga membentuk siswa mampu bersikap dan berfikir kritis juga kreatif.

Perlunya penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* sesuai dengan program pemerintahan yang memperkenalkan kurikulum merdeka dengan salah satu tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, perlu disusun evaluasi pembelajaran berbasis pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran, Tari Moyo evaluasi pembelajaran ini akan digunakan untuk melengkapi materi ajar Tari *Moyo* di sekolah-sekolah setingkat SMA khususnya kelas X.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan observasi, terkait Tari Moyo penulis menemukan materi ajar yang dikemas dalam bentuk audio visual.
2. Berdasarkan observasi, terkait Tari Moyo penulis menemukan berdasarkan teori koreografi Tari Moyo.
3. Berdasarkan observasi, terkait Tari Moyo penulis menemukan teori studi komparatif Tari Moyo
4. Berdasarkan observasi, terkait Tari Moyo penulis menemukan teori nilai pendidikan sosial Tari Moyo.

5. Belum ada kemas instrumen terkait evaluasi pembelajaran menggunakan HOTS pedoman untuk dijadikan alat ukur kemampuan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah ‘belum ada kemas instrument terkait evaluasi pembelajaran menggunakan HOTS pedoman untuk dijadikan alat ukur kemampuan siswa’.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian yang akan diteliti ini, yaitu;

1. Bagaimana langkah-langkah pengemasan evaluasi pembelajaran Tari Moyo berbasis HOTS untuk kelas X?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelittian ini, yakni:

Mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan evaluasi pembelajaran Tari Moyo berbasis HOTS untuk kelas X.

### **F. Produk yang diharapkan**

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk sebagai berikut:

1. Sistem evaluasi ini berupa kuis melalui *googleform*.

2. Sistem evaluasi ini bersifat multifungsi yang membantu guru dalam proses pembelajaran daring maupun luring.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni akan penulis jabarkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian yang akan diteliti ini diharapkan dapat membangun ilmu pengetahuan pembaca tentang langkah-langkah pengemasan Tari Moyo berbasis HOTS sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk siswa sekolah menengah atas.

### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan wawasan pembaca dan guru seni tari tentang tarian daerah yang berasal dari Nias salah satunya tari *Moyo*.
2. Dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran seni tari di sekolah.
3. Dapat dijadikan sebagai penelitian relevan untuk mendukung penelitian selanjutnya terkait tentang seni tari maupun tentang Tari *Moyo*.